

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada materi Magnet di kelas IV MIN 2 Konawe Selatan dapat diinterpretasikan berjalan dengan baik dan efektif. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Tahapan model pembelajaran *Make A Match* antara lain: Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat sebagai pengantar, guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar: kelompok 1: memegang kartu soal, kelompok 2: Memegang kartu jawaban, Pelaksanaan Permainan *Make A Match* (Mencari Pasangan) Guru mengatur posisi kedua kelompok agar saling berhadapan, guru membagikan kartu secara acak kepada setiap siswa (soal kepada kelompok 1, jawaban kepada kelompok 2, guru memberikan instruksi dan menetapkan batas waktu untuk mencari pasangan, setiap siswa dari kelompok soal berjalan mendekati siswa dari kelompok jawaban untuk menemukan pasangan kartu yang cocok, siswa yang telah menemukan pasangannya melaporkan kepada guru untuk dicatat. Presentasi dan Verifikasi, setelah waktu habis, siswa yang telah menemukan pasangan maju ke depan kelas secara berpasangan, secara bergiliran, setiap pasangan membacakan soal dan jawaban mereka di depan kelas, siswa lain menyimak dan dapat memberikan tanggapan atau masukan, guru

memverifikasi kebenaran jawaban dan memberikan penguatan atau koreksi jika diperlukan.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang signifikan pada siswa mulai dari pra tindakan yang nilai rata-rata peserta didik 63,27 selanjutnya pada siklus I rata-rata siswa sebesar 71,04 dan siklus II sebesar 76,68. Selanjutnya persentase ketuntasan pra siklus sebesar 41% dan pada siklus I sebesar 59% dan pada siklus II sebesar 95,45%, terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 18,00% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,45% serta peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 54,45%.

B. Limitasi

Limitasi atau kelemahan dalam penelitian ini terletak pada proses penelitian. Penelitian menyadari bahwa dalam melakukan penelitian pasti terdapat banyak kendala dalam hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu yang diberikan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala MIN 2 Konawe Selatan, agar memberikan himbauan untuk menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Untuk Guru MIN 2 Konawe Selatan, agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai salah satu model yang dapat di terapkan dikelas demi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran ini dengan menggunakan materi yang berbeda dari penelitian penulis.

